BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

PT. INTI (persero) merupakan badan usaha milik negara yang berbentuk perseroan dan termasuk ke dalam badan usaha milik negara industri strategis (BUMNIS). PT. INTI bergerak dibidang industri telekomunikasi yang berada di lingkungan Badan Pengelola Industri Strategi (BPIS) bersama 9 BUMNIS lainnya yaitu :

1. PT. Industri Kereta Api (INKA)
2. Lembaga Elektronik Nasional (LEN)
3. PT. Bosma Bisma Indra
4. PT. Barata Bisma Indra
5. PT. Perusahaan Angkatan Laut (PAL)
6. PT. Krakatau Steel
7. PT. Dirgantara Indonesia Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN)
8. Perum DAHANA
9. PT. Perusahaan industri Angkatan Darat

PT. INTI (persero) Bandung bertempat di komplek labolatorium PTT di jalan Moch. Toha 77 dan dijalan Moch. Toha 255 Bandung sejak awal berdirinya sampai saat ini.

2.1 Sejarah Berdirinya PT. INTI (persero)

Sejarah berdirinya PT. INTI terdiri dari beberapa tahap perkembangan yaitu : Pada tahun 1926 di jalan Moch. Toha 77 Bandung didirikan Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT). Kemudian pada tahun 1929 didirikan lagi Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio di lokasi yang sama. Setelah perang dunia kedua berakhir antara tahun 1945-1960, laboratoriurn PTT ditingkatkan kedudukannya menjadi Laboratorium Komunikasi yang mencakup seluruh bidang, yaitu Telepon, Telegraf dan Radio.

Pada perioda tahun 1961 Jawatan Pos dan Telegraf diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara Pos (PN. Pos) yang berdasarkan PP No. 240 tahun 1961. Di dalam struktur Organisasi Postel bagian Penelitian berada di bawah Direktorat Riset Perencanaan sedangkan Bagian Pembekalan dan Kendaraan Bermotor di bawah Direkiorat Perlengkapan Kantor. Kemudian berdasarkan PP No. 300 tahun 1965 PN. Postel diubah menjadi PN. Telekomunikasi. Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut bagian penelitian dan bagian Perlengkapan yang sebelumnya merupakan bagian yang terpisah dalam struktur PN. Postel menjadi digabung dan diganti nama menjadi Lembaga Administrasi, bagian penelitian dan Bagian Produksi.

Pada tanggal 25 Mei 1966 PN. Telekomunikasi mengadakan kerjasama dengan SIEMENS AG yang pelaksanaanya direkomendasikan kepada LPP POSTEL. Untuk merealisasikan kerjasama tersebut, pada

tanggal 17 Februari 1968, LPP POSTEL diubah menjadi LPPI POSTEL. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan perusahaan maka dibentuk bagian Pabrik Telepon yang bertugas memproduksi alat-alat telekomunikasi yang diresmikan oleh Menteri Ekuin Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada tanggal 22 Juni 1968.

Pada tanggal 1-3 Oktober 1970 diadakan Rapat Kerja Pos dan Telekomunikasi di Jakarta yang menghasilkan keputusan bahwa LPPI Postel diberikan waktu empat tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dalam bidang keuangan, kepegawaian dan peralatan. Untuk merealisasikan hal tersebut maka dibentuklah Proyek Industri Telekomunikasi yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil-hasil produksi dalam negeri berupa alat alat Telekomunikasi, baik untuk memenuhi kebutuhan perusahaan umum telekomunikasi maupun organisasi yang ada di Indonesia dan untuk keperluan eksport.
2. Penghematan devisa bagi kebutuhan alat-alat atau perangkat telekomunikasi.
3. Membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung sejumlah tenaga kerja.

Berdasarkan PP RI No. 34 tahun 1974 dan SK Menkeu RI No. 1771/MK/1974 tanggal 28 Desember 1974 maka proyek Industri Telekomunikasi Indonesia diubah status hukumnya menjadi PT INTI (persero)

Pada tanggal 16 Oktober 1989 PT. INTI (persero) diserah terimakan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Peralihan pengelolaan tersebut ditetapkan berdasarkan Keppres No. 44 tahun 1989 mengenai BPIS. PT. INTI (persero) dalam menjalankan kegiatan usahanya menerapkan motto perusahaan yaitu : "INTI - intinya teknologi telekomunikasi yang pelaksanaanya berdasarkan falsafah mencapai keberhasilan melalui peningkatan porfesionalisme, *improvement and teamwork*".

Budaya ini diperlukan mengingat bahwa produk yang dihasilkan PT. INTI adalah canggih seperti STDI, STDIK, PABX, PESPON, DSP-R, PTUMK, PTUS dan peralatan transmisi lainnya seperti pesawat *transceiver* HF, SSB, SBK, STJJ, DMR, PCM. Disamping itu PT. INTI memiliki sumber daya memadai dan fasilitas produksi yang lengkap berupa pabrik sentral, Transmisi, pabrikasi dan pabrik PCB dengan kapasitas yang cukup memadai untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan nasional.

2.2 Tugas Proyek Industri Telekomunikasi

Proyek Industri Telekomunikasi mempunyai tugas dalam merencanakan dan menetapkan: Bentuk usaha dan bentuk hukum badan usaha perindustrian pertelekomunikasian yang diperlukan. Peraturan-peraturan mengenai pemisahan atau penyediaan material dan fasilitas dan LPPI Postel uniuk dimanfaatkan oleh badan perindustrian telekomunikasi

dengan kemungkinan mengikutsertakan modal dalam atau luar negeri yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2.3 PT. INTI (persero)

Pada tahun 1974 pemerintah mengeluarkan Perpu RI No. 34 tentang penyertaan modal negara RI untuk pendirian perusahaan perseroan di bidang industri Telekomunikasi, sehngga proyek industri telekomunikasi pada departemen perhubungan perlu dijadikun suatu badan kegiatan produksi alat-alat perangkat telekomunikasi dalam meningkatkan teknologi telekomunikasi.

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam pasal 2 ayat I Perpu RI No. 12 tahun 1969 maka penyertaan modal negara dalam rangka pendirian suatu perusahaan diatur dengan peraturan negara dengan keputusan menteri keuangan No. Kep 1771/MK/VI/1074 tanggal 28 Desember 1974 serta akta notaris No. 323 maka bentuk Proyek Industri Telekomunikasi diubah menjadi PT. Industri Telekomunikasi (persero), terhitung sejak tanggal 30 Desember 1974, dengan modal perseroan sebesar Rp 3,2 milyar dan modal perusahaan Rp 1,6 milyar serta modal yang disetor sebesar Rp 900 juta.

Kerja sama yang dilakukan oleh PT. INTI (persero) dengan beberapa perusahaan asing diantaranya:

1. Nippon Electric Manufacturingh (Jepang)
2. Siemens AG (jerman)

3. Bell Telephone Manufacturing (Belgia)
4. Japan Radio Co.Ltd. (Jepang)
5. Viz Manufacturing (USA)

2.4 Sasaran dan Tujuan INTI (persero)

Sebagai badan usaha milik negara yang bergerak dibidang telekomuniksi dan elektronika profesional dan berada di bawah pengawasan BPIS, maka PT INTI mempunyai sasaran usaha yang bersifat operasional sebagai berikut :

1. Mengembangkan industri telekomunikasi
2. Memenuhi kebutuhan sistem perhubungan nasional
3. Mengeksport perangkat telekomunikasi dan elektronika professional untuk pertahanan keamanan kelautan dan kedirgantaraan
4. Melepaskan dari ketergantungan luar negeri
5. Melaksanakan Applied Research and Development (R&D)
6. Dan mendorong R&D nasional, khususnya dibidang telekomunikasi dan elektronik profesional
7. Mendorong industri dalam negeri lainnya

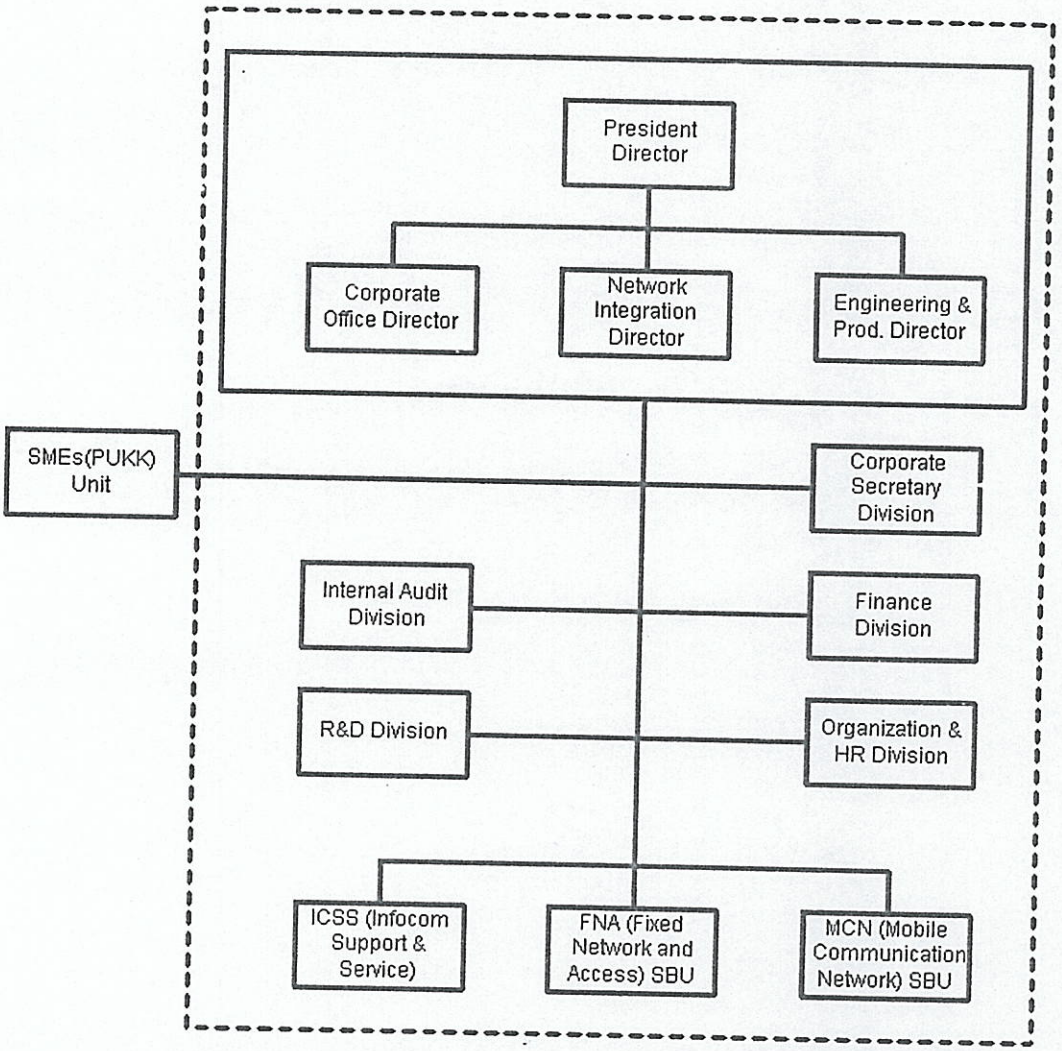
Tujuan dan pendirian PT. INTI (persero) diantaranva adalah:

1. Meningkatkan Industri Nasional
2. Pernbinaan Perusahaan
3. Meningkatkan Industri Nasional

2.5 Struktur Organisasi PT. INTI (persero)

Pimpinan tertinggi PT. INTI (persero) dipegang oleh seorang Direktur Utama yang membawahi beberapa divisi dan SBU diantaranya

1. Corporate Office Director
2. Network Integration Director
3. Engineering & Product Director
4. Corporate Secretary Division
5. Internal Audit Division
6. Finance Division
7. R & D Division
8. Organization & HR Division
9. ICSS
10. FNA (SBU)
11. MCN (SBU)

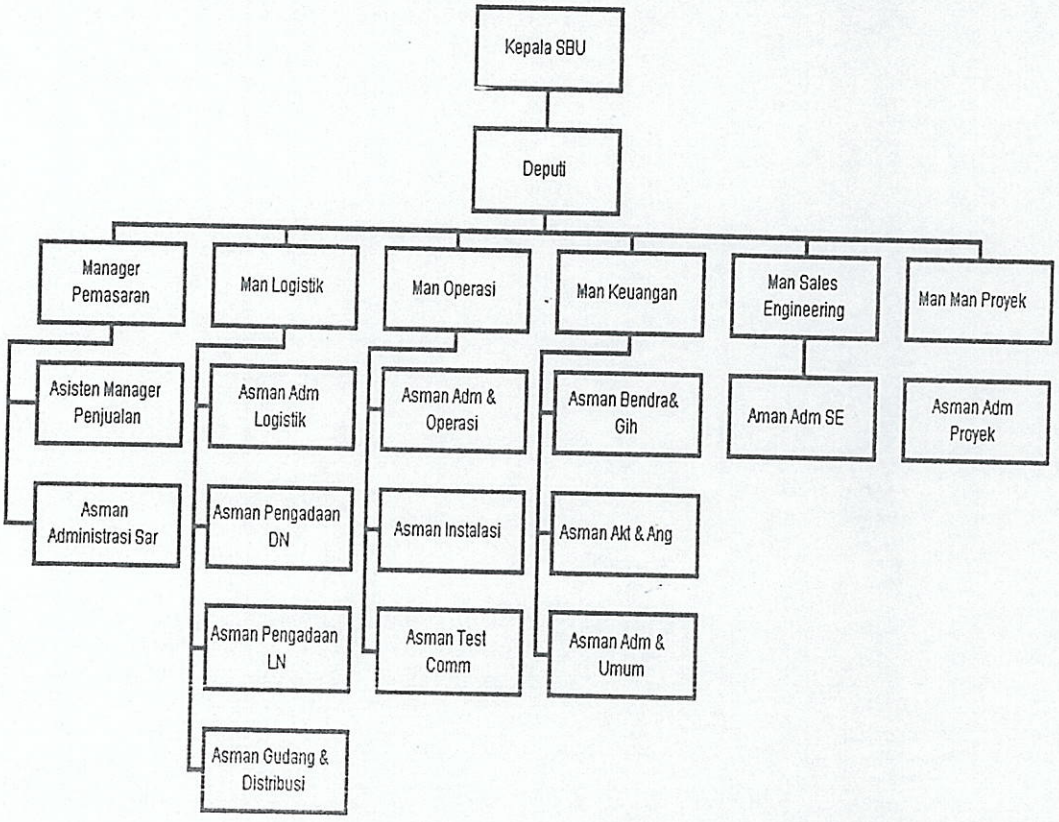


Gambar II.1 Struktur organisasi PT. Industri Telekomunikasi (PERSERO)

2.6 Divisi MCN (Mobile Communication Network)

Divisi MCN dikepalai oleh seorang kepala SBU (Sistem Bisnis Unit) yang dibantu oleh seorang Deputi dan membawahi beberapa bagian, antara lain :

1. Pemasaran
2. Logistik
3. Operasi
4. Keuangan
5. Sales Engineering
6. Project Manager



Gambar II.2 Struktur Organisasi Divisi MCN